

Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, dan *Intellectual Capital (IC)* terhadap Nilai Perusahaan dengan Metode Tobin's Q pada Perusahaan Sri-Kehati Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013

Winne Tri Puji Lestari, Azib, dan Nurdin

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116

Email : winnetripuji@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, dan *Intellectual Capital (IC)* terhadap Nilai Perusahaan dengan menggunakan metode Tobin's Q pada perusahaan SRI-KEHATI yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013 baik secara parsial maupun secara simultan. Dalam penelitian ini *Corporate Social Responsibility* diukur dengan menggunakan pengungkapan CSR, *Good Corporate Governance* diukur dengan menggunakan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*, *Intellectual Capital* diukur dengan metode VAIC dan nilai perusahaan diukur dengan metode Tobin's Q. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdapat pada indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode perdagangan Mei sampai dengan Oktober 2014. Dan dengan metode *purposive sampling*, diperoleh 7 perusahaan SRI KEHATI yang menjadi sample dalam penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Dan hasil analisis membuktikan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, dan *Intellectual Capital (IC)* terhadap nilai perusahaan. Namun secara parsial hanya *Intellectual Capital* yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Pengungkapan CSR, *Corporate Governance Perception Index*, VAIC, dan Nilai Perusahaan

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Dewasa ini, perekonomian di Indonesia mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur berdasarkan kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) pada triwulan II-2014 dibanding triwulan I-2014 mencapai 2,47 persen dan apabila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2013 mengalami pertumbuhan 5,12 persen. Peningkatan atau pertumbuhan perekonomian ini mengakibatkan semakin banyaknya pengusaha-pengusaha yang mendirikan perusahaan. Pada saat ini dalam mengawasi kinerja perusahaan, para investor tidak hanya melihat kinerja keuangannya saja, namun hal yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan juga menjadi nilai tambah suatu perusahaan. Pada tahun 2007, pemerintah mengeluarkan undang-undang mengenai kewajiban perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

PT Bursa Efek Indonesia bersama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI), yang bergerak di bidang pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati, meluncurkan indeks harga saham yang mengacu pada tata cara sustainable and responsible investment (SRI) yang diberi nama Indeks SRI-KEHATI.

Diharapkan dengan peluncuran Indeks SRI-KEHATI eksposur keberadaan emiten yang sadar lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan yang baik di bursa dapat semakin meningkat. Maka perusahaan harus mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) dalam laporan tahunannya. Pengungkapan CSR ini ada kaitannya dengan *corporate governance* (tata kelola).

Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia menyatakan bahwa tujuan pelaksanaan *corporate governance* adalah mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab perusahaan pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Menurut Nora dan Shiddiq (2012) *intellectual capital* dan *corporate governance* sebagai unsur-unsur yang perlu diungkapkan dan diterapkan untuk menilai suatu perusahaan menjadi hal yang makin dipertimbangkan.

Namun tujuan utama dari perusahaan itu sendiri, yaitu meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Bringham Gapensi, 1996). Nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimum jika para pemegang saham menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya, seperti manajer maupun komisaris. Salah satu indikator dalam mengukur nilai perusahaan adalah Tobin's Q.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Intellectual Capital* (IC) terhadap nilai perusahaan dengan metode Tobin's Q pada perusahaan SRI-Kehati tahun 2009-2013 secara parsial
2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Intellectual Capital* (IC) terhadap nilai perusahaan dengan metode Tobin's Q pada perusahaan SRI-Kehati tahun 2009-2013 secara simultan

B. Landasan Teori

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) atau sering disebut juga tanggung jawab sosial sangat penting untuk diterapkan di suatu perusahaan. Karena tanggung jawab social ini menyangkut dengan tanggung jawab perusahaan terhadap segala yang ada di sekitarnya, baik yang berada pada perusahaan dan di luar perusahaan atau lingkungan eksternal. Maka tanggung jawab sosial ini bisa menjadi citra yang baik bagi perusahaan apabila dilakukan dengan baik dan benar.

UU No. 40 Tahun 2007 pasal 66 ayat 2 bagian C menjelaskan bahwa selain menyampaikan tanggung jawab perusahaan berupa laporan keuangan, perusahaan pun wajib melaporkan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

World Business Council on Sustainable Development (WBCSD) menyatakan bahwa CSR merupakan suatu komitmen dari perusahaan untuk melaksanakan etika keperilakuan dan berkontribusi untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Menurut Dr. hendrik Budi Untung (2008 : 1) bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab social perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, social, dan lingkungan.

Pengungkapan CSR dapat mengukur CSR dalam perusahaan, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Dimana:

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n_j : jumlah *item* untuk perusahaan j

Σ X_{ij} : total angka atau skor yang diperoleh masing – masing perusahaan.

dummy variable: 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan.

Good Corporate Governance

Corporate Social Responsibility (CSR) tidak terlepas dari adanya tata kelola perusahaan yang baik atau sering dikenal dengan istilah *Good Corporate Governance* (GCG). *The Indonesian Institute for Corporate Governance* atau IICG (2000) mendefinisikan GCG sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* yang lain.

Untuk menilai *corporate governance* dalam perusahaan, dapat di gunakan dengan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) adalah program riset dan pemeringkatan penerapan *good corporate governance* (GCG) pada perusahaan-perusahaan di Indonesia melalui perancangan riset yang mendorong perusahaan meningkatkan kualitas penerapan konsep *corporate governance* (CG) melalui perbaikan yang berkesinambungan (*continuous improvement*) dengan melaksanakan evaluasi dan benchmarking.

CGPI diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) bekerjasama dengan Majalah SWA sebagai program rutin tahunan yang telah dilaksanakan sejak 2001 sebagai bentuk penghargaan terhadap inisiatif dan hasil upaya perusahaan dalam mewujudkan bisnis yang beretika dan bermartabat.

Ada 4 tahapan penilaian *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang meliputi self assessment, penilaian dokumen, penilaian makalah, dan observasi. CGPI/Skor GCG= Self Assesment + Dokumen + Makalah + Observasi.

Intellectual Capital

Klein dan Prusak, 1994 dalam Ihyaul dan Nadya *intellectual capital* adalah sebagai bahan *intellectual* yang telah diformalkan, ditangkap, dan dimanfaatkan untuk menghasilkan aset senilai lebih tinggi. Martinez (2011) menyatakan bahwa istilah *intellectual capital* mempunyai arti yang sama dengan aset tidak berwujud. Praktek *Intellectual Capital* masih belum dikenal secara luas di Indonesia (Abidin, 2000). Menurut Abidin (2000), perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya, sehingga produk yang dihasilkannya masih miskin kandungan teknologi.

Pengakuan terhadap modal intelektual yang merupakan penggerak nilai perusahaan dan keunggulan kompetitif makin meningkat, meskipun demikian pengukuran yang tepat atas modal intelektual masih terus dicari dan dikembangkan (Chen et.al, 2005). Sulitnya mengukur *Intellectual Capital* secara langsung tersebut, kemudian Pulic (1998) mengusulkan pengukuran secara tidak langsung terhadap IC dengan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient – VAIC™*).

Komponen utama dari VAIC™ yang dikembangkan Pulic (1998) tersebut dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA – *value added capital employed*), *human capital* (VAHU – *value added human capital*), dan *structural capital* (STVA – *structural capital value added*). Formulasi dan tahapan perhitungan VAIC adalah sebagai berikut Ulum (2008): VA dihitung sebagai selisih antara output dan input (Pulic, 1999).

- a. Tahap Pertama: Menghitung *Value Added* (VA).
VA=OUT-IN
- b. Tahap Kedua: Menghitung *Value Added Capital Employed/physical capital* (VACA).
VACA=VA/CE
- c. Tahap Ketiga: Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU).
VAHU=VA/HC
- d. Tahap Keempat: Menghitung *structural capital Value Added* (STVA).
STVA=SC/VA
- e. Tahap Kelima: Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC).
VAIC = VACA+VAHU+STVA

Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Wahidawati, 2002 dalam Permasari, 2010). Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Bringham Gapensi, 1996).

Ada beberapa rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan, salah satunya Tobin's Q. Rasio Tobin's Q dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena dalam Tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan.

Tobin's q adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan.

Menurut White *et al.* (2002) dalam Etty Murwaningsari (2009). Tobin's Q dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value*), yang diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun

EBV = Nilai buku dari ekuitas (*Equity Book Value*), yang diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan total kewajiban

D = Nilai buku dari total utang

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada 7 perusahaan yang terdapat pada indeks SRI-KEHATI, yaitu Aneka Tambang (Persero), Bank Negara Indonesia (Persero), Bank Mandiri (Persero), Garuda Indonesia (Persero), Jasa Marga (Persero), Telekomunikasi Indonesia (Persero), dan United Tractors.

Koefisien Determinasi

Tabel Korelasi Berganda dan Koefisien Determinansi *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.622 ^a	.387	.327	1.67630

Koefisien determinasi (r^2) merupakan koefisien yang dipergunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Berdasarkan tabel diketahui nilai r^2 sebesar 0,387 atau 38,7%. Berarti variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, dan *Intellectual Capital* sebesar 38,7% sedangkan sisanya 61,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54.883	3	18.294	6.510	.002 ^a
	Residual	87.109	31	2.810		
	Total	141.992	34			

Hasil perhitungan pada tabel Anova, menunjukkan nilai F_{hitung} dengan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 31$ adalah $= 6,510$ dengan $sig = 0,002$. Pengujian dengan membandingkan $sig = 0,002$ dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) maka H_0 ditolak. Apabila pengujian dengan membandingkan $F_{hitung} = 6.510 > F_{tabel} = 2.911$ dengan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 31$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan dari uji ini bahwa secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh yang signifikan antara CSR, GCG, dan IC Terhadap Nilai Perusahaan.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

1. Untuk uji hipotesis pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* dengan nilai perusahaan diperoleh $t_{hitung} = 2,745 > t_{tabel} = 2,03$ atau $p\text{-value} < 5\%$ ($0,010 < 0,05$), maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* dengan nilai perusahaan.
2. Untuk uji hipotesis pengaruh antara *Good Corporate Governance* dengan nilai perusahaan diperoleh $t_{hitung} = 4.172 > t_{tabel} = 2,03$ atau $p\text{-value} < 5\%$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara *Good Corporate Governance* dengan nilai perusahaan.
3. Untuk uji hipotesis pengaruh antara *Intellectual Capital* dengan nilai perusahaan diperoleh $t_{hitung} = 0.202 < t_{tabel} = 2,03$ atau $p\text{-value} > 5\%$ ($0,841 > 0,05$), maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara *Intellectual Capital* dengan nilai perusahaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, menyimpulkan bahwa berdasarkan uji hipotesis secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan $sig = 0,002$ dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) maka H_0 ditolak dan membandingkan $F_{hitung} = 6.510 > F_{tabel} = 2.911$ dengan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 31$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak. Variabel nilai perusahaan dapat

dijelaskan oleh *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, dan *Intellectual Capital* sebesar 38.7% sedangkan sisanya 61.3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan variabel *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan tidak terdapat pengaruh.

Daftar Pustaka

Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik No. 63/08/Th. XVII, 5 Agustus 2014.

Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 1998. *Manajemen Keuangan. Buku I Edisi Kedelapan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Hasan, Fakhurroji. 2014. *Sekilas Tentang Corporate Governance Perception Index*. <https://fakhurrojihan.wordpress.com/2014/08/04/sekilas-tentang-corporate-governance-perception-index/>. Diakses tanggal 17 Desember 2014.

Ningrum, Nora Riyanti dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2012. *Analisis Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Governance Terhadap Financial Performance*. Volume 1. Diponegoro Journal Of Accounting.

Pulic, A. 1998. *Measuring The Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy*. <http://www.measuringip.at/0papers/Pulic/Vaictxt/vaictxt.html>. Diakses tanggal 20 Desember 2014.

Putra, I Gede Cahyadi. 2012. *Pengaruh Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Volume 2. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH. Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. www.djpp.depkumham.go.id.

Untung, Hendrik Budi. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Sinar Grafika.